



Implementasi Adiwiyata dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Akbarul Fitra¹, Jerry Rahman Hakim², Ana Nurhasanah³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Correspondence: akbarulfitra123@gmail.com

ABSTRACT

The rise of problems related to environmental issues makes it urgent to inculcate the character of caring for the environment from an early age. Various programs and initiatives have been launched to create a sustainable environment. One program that has attracted much attention to study is the Adiwiyata program. This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata program in cultivating the character of caring for the environment at SDN Bayangkari, Serang City. This study used a descriptive qualitative method with data collection through observation, interviews, and questionnaires. Data validity uses triangulation of sources and techniques. The collected data were then analyzed using qualitative techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Implementing adiwiyata at SDN Bhayangkari, Serang City is carried out through habituation activities, integration in learning, and extracurricular activities.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 Jan 2023

First Revised 08 Feb 2023

Accepted 23 Mar 2023

First Available online 25 May 2023

Publication Date 20 Jun 2023

Keyword:

Adiwiyata,
Care for the Environment,
Character Education

Kata Kunci:

Adiwiyata,
Pendidikan Karakter,
Peduli Lingkungan

ABSTRAK

Maraknya permasalahan terkait isu lingkungan menjadikan urgensi penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini. Berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan guna mewujudkan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Salah satu program yang banyak menarik atensi untuk dikaji yaitu program adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Bayangkari Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Proses pelaksanaan adiwiyata di SDN Bhayangkari Kota Serang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter. Pusat Kurikulum Depdiknas menyebutkan delapan belas karakter utama yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan (Sulistyarini dkk, 2022). Peduli lingkungan dapat dimaknai sebagai sikap atau pandangan seseorang maupun kelompok terhadap masalah dan isu-isu lingkungan, serta kepedulian terhadap upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan (Nugroho dkk, 2023). Sikap ini mencerminkan kesadaran perasaan positif terhadap kepentingan dan kesejahteraan lingkungan termasuk alam sekitar maupun makhluk hidup di dalamnya. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu urgensi untuk dikuasai mengingat semakin maraknya permasalahan terkait isu lingkungan (Muflihaini & Suhartini, 2019; Rakhman dkk, 2023) Permasalahan-permasalahan terkait lingkungan sebagian besar terjadi karena rendahnya sikap peduli lingkungan (Wibowo dkk, 2023). Isu terkait lingkungan menjadi sangat penting karena sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia pada masa kini dan mendatang.

Sikap peduli lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga lingkungan (Wibowo dkk, 2023). Pendidikan dapat menjadi katalis untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan (Suseno dkk, 2021). Melalui pendidikan lingkungan, siswa dapat belajar memahami laju perkembangan teknologi dan memperoleh keterampilan produktif untuk melestarikan alam (Kurnia & Muyassaroh, 2021). Pembentukan karakter berwawasan lingkungan harus dibentuk dan dilatih sejak sedini mungkin (Roswita, 2020). Kepekaan lingkungan merupakan pola pikir mendasar yang harus dikembangkan pada semua warga sekolah (De Dominicis dkk, 2017). Individu dengan sikap peduli lingkungan yang tinggi mampu mengantisipasi isu lingkungan global yang muncul dalam beberapa tahun terakhir (Wibowo dkk, 2023). Warga sekolah yang ingin menjaga kelestarian lingkungan sekolah diharapkan menjadi pemimpin dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman, serta mensosialisasikan sikap peduli lingkungan secara lebih luas, khususnya di masyarakat.

Pengembangan pendidikan lingkungan yang konstruktif dan kreatif harus dilakukan. Masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan dengan langkah-langkah teknis semata. Lebih penting lagi, masalah ini dapat diselesaikan dengan mengubah mentalitas dan kesadaran pengelolaan lingkungan (Sulistyarini dkk, 2022). Pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku peduli warga sekolah terhadap lingkungan. Dengan begitu, sekolah dapat dijadikan arena pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar mereka turut bertanggungjawab terhadap upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Casmana dkk, 2022; Wahyuni & Riyanto, 2022). Menyangkut perilaku manusia dalam menyikapi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung acuh tak acuh, perubahan perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

Kementerian lingkungan hidup mencanangkan program sekolah hijau (*green school*) Adiwiyata pada tahun 2006 sebagai upaya pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan formal. Program ini diinisiasi guna mendorong sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya yang mampu berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Megawati dkk, 2023; Pratomo, 2021). Program ini merupakan salah satu upaya strategis mengingat sekolah merupakan lingkungan yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Senen dkk, 2020; Sinaga dkk, 2023). Program ini secara komprehensif melibatkan semua stakeholders di

sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan (Pradini dkk, 2019). Melalui pembinaan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif stakeholder dan civitas akademika di sekolah sangat potensial untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan (Pambudi dkk, 2019). Dengan begitu, program sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

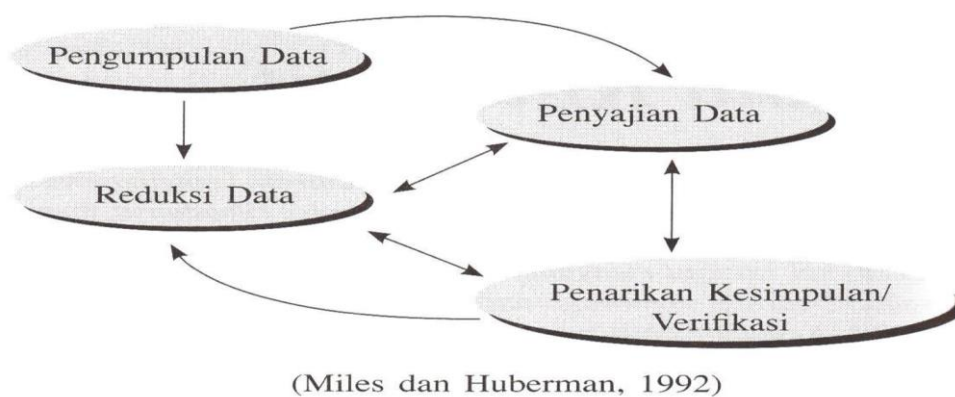
Adiwiyata dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai tempat yang agung, baik, dan indah dimana pengetahuan, norma, dan etika dapat diperoleh dalam kaitannya cita-cita pembangunan berkelanjutan (Safrizal dkk, 2022). Adiwiyata merupakan program sosialisasi kesadaran lingkungan sekaligus apresiasi terhadap satuan pendidikan yang mencapai tahapan tertentu yang memiliki kualifikasi tinggi dalam kepedulian lingkungan dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Muflihaini & Suhartini, 2019). Tujuan program yang ingin dicapai dituangkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah partisipatif; dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana penunjang sekolah yang ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Empat komponen capaian pengembangan program Adiwiyata setiap tahunnya dievaluasi dalam bentuk penilaian terhadap sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata dan telah mampu melaksanakan 80% dari standar 4 komponen capaian yaitu minimal 72 dari 80 nilai baku, berhak mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional (Susena dkk, 2019). Sekolah Adiwiyata diharapkan memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam seluruh aktivitas di sekolah. Kurikulum sekolah Adiwiyata memuat pendidikan lingkungan dengan tujuan mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dimana Sekolah Adiwiyata merupakan program yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Sejak tahun 2006, sebanyak 7654 sekolah (sekitar 6% sekolah di Indonesia) telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional sebagai apresiasi pemerintah atas upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang biasa juga disebut sekolah hijau dimaksud sekolah hijau dikarenakan dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bisa bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di sekolah (Susena dkk, 2019). Kajian mengenai pelaksanaan program Adiwiyata pada berbagai level pendidikan formal telah banyak dibahas seperti pada jenjang PAUD (Masykuroh & Wahyuni, 2023; Sinaga dkk, 2023), SD (Azizah & Amalia, 2023), SMP (Wahyuni & Riyanto, 2022), SMA (Sulistyarini dkk, 2022; Wibowo dkk, 2023), dan SMK (Sagala, 2019). Dari berbagai penelitian tersebut, setiap sekolah memiliki keunikan pelaksanaan program Adiwiyata masing-masing. Begitu pula dengan SDN Bayangkari Kota Serang yang memiliki keunikan tersendiri dalam implementasi program Adiwiyata dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Bayangkari Kota Serang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang unik

mengenai implementasi program Adiwiyata di SDN Bayangkari Kota Serang untuk di jadikan rujukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Bayangkari Kota Serang. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Bhayangkari Kota Serang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik yang digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan kuisisioner. Validitas data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif Milles & Hubberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Secara lebih rinci, tahapan analisis data dijabarkan seperti tahapan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan analisis data kualitatif Milles & Hubberman

Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif Milles & Hubberman dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data kualitatif dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data ini bisa berupa transkrip wawancara, catatan lapangan dari observasi, atau teks dari dokumen.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data melibatkan mengurangi data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan ringkas. Ini bisa dilakukan dengan menyusun catatan, memilih bagian penting dari transkrip, atau mengidentifikasi potongan-potongan data yang paling relevan.

c. Penyajian (display) data.

Display data adalah proses menyajikan data yang telah direduksi secara visual. Ini dapat dilakukan melalui tabel, diagram, atau grafik, untuk membantu memvisualisasikan pola dan temuan awal.

d. Penarikan simpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif Milles & Huberman. Di sini, peneliti merumuskan temuan dan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini kemudian dapat digunakan untuk menginformasikan pembahasan atau tindakan lebih lanjut dalam penelitian atau kajian yang dilakukan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan informasi penting dan mendalam dari data yang kualitatif, serta memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan, maka perlu adanya program kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan literasi ekologi perlu diwujudkan dalam program-program peduli lingkungan. Salah satu program yang dilakukan pemerintah Republik Indonesia untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan bagi siswa adalah program Sekolah Adiwiyata (Utomo dkk, 2023). Mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 terdapat beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah Adiwiyata. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Kedua, guru memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis konteks sesuai dengan kurikulum. Ketiga, rencanakan kegiatan perlindungan lingkungan berbasis partisipasi bagi warga sekolah dan mendapatkan dukungan eksternal. Keempat, kualitas infrastruktur sekolah dikelola dengan baik agar ramah lingkungan. Apabila terdapat sekolah yang kemudian tidak dapat memenuhi salah satu standar dari komponen tersebut, maka sekolah bersangkutan tidak bisa ditetapkan menjadi sekolah Adiwiyata (Pradini dkk, 2019). Dengan begitu, program sekolah Adiwiyata dilaksanakan dalam beberapa dimensi: Integrasi perilaku ramah lingkungan dalam pembelajaran, melakukan aksi ramah lingkungan pada masyarakat sekitar sekolah, menjalin kerjasama dan jaringan komunikasi, melakukan kampanye dan publikasi ramah lingkungan perilaku, pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan di sekolah melalui berbagai proses seperti belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Azizah & Amalia, 2023). Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara membiasakan serta melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Salah satu program yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang yaitu Jumat bersih. Penanaman Pendidikan karakter disampaikan dalam semua kebijakan, peraturan, dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, khususnya di sekolah. Pihak sekolah menjadi pihak yang menginstruksikan tetapi harus terlibat langsung. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter di sekolah harus bisa lebih dioptimalkan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang dengan visi misinya yang memasukan lingkungan ke fokus utama. Program Adiwiyata mengacu pada dua prinsip. Prinsip pertama adalah partisipatif. Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing anggota/staf. Kedua, prinsip kegiatan berkelanjutan. Kegiatan dilakukan secara terencana dan menyeluruh secara

berkesinambungan (Roswita, 2020). Berikut merupakan deskripsi implementasi pelaksanaan Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Bhayangkari.

3.1. Proses Pelaksanaan Adiwiyata dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SDN Bhayangkari

Dalam wawancara, sebelum adanya pelaksanaan adiwiyata adanya perencanaan yang matang, membentuk kader kader Adiwiyata. Berikut kader-kader Adiwiyata SDN Bhayangkari.

1. Kader Polisi Lingkungan

Tujuan dibentuknya kader ini yaitu untuk mengawasi para siswa agar tetap menjaga masing-masing lingkungan kelas agar tetap bersih. Hal tersebut telah disampaikan oleh kader polisi lingkungan ia mengatakan “jadi kalau ada teman-teman yang membuang sampah akan diberi hukuman. Jadi agar mereka selalu menjaga lingkungan kelasnya agar tetap bersih dan tidak kotor”.

2. Kader Daur Ulang

Berbagai jenis limbah yang ada di lingkungan sekolah terbuang dengan sia-sia. Oleh sebab itu dengan adanya kader daur ulang, maka limbah-limbah yang masih dapat diolah tidak terbuang dengan sia-sia.

3. Kader Tiwisada (UKS)

Kader tiwisada memiliki peran dalam usaha peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah. Mereka selalu mendemonstrasikan pentingnya untuk hidup lebih bersih dan sehat salah satunya dengan menjaga lingkungan sekolah.

Selanjutnya ialah pelaksanaan adiwiyata, dalam pengamatan dan wawancara ke narasumber maka diketahui hasilnya sebagai berikut.

a. Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ialah pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah seperti membawa botol minuman dari rumah, melaksanakan piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman, membuang sampah pada tempatnya, sholat Dhua, senam bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya. Program pembiasaan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari ialah Kegiatan Jumat Bersih

b. Implementasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang setiap muatan pelajarannya diimplementasikan dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menerapkan kembali pengembangan nilai-nilai itu kedalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. contohnya guru mengajarkan pengelolaan sampah ramah lingkungan

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDN Bayankari Kota Serang yaitu

- 1) Pramuka, siswa dilatih, dilatih dan didorong untuk meningkatkan hampir semua kepribadian.
- 2) Taekwondo, mengajarkan nilai sportivitas dalam bermain, nilai kerja keras dan semangat kerja yang tinggi, bukan menang atau kalah sebagai tujuan utama.
- 3) Futsal, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

3.2 Proses Pelaksanaan Adiwiyata Di SDN Bhayangkari Kota Serang

Sebagai sekolah Adiwiyata, SD Bhayangkari Kota Serang telah membuat rencana terkait program Adiwiyata, yakni program berbasis lingkungan. Yakni melalui pembentukan pengurus lingkungan di setiap angkatan. Kehadiran petugas lingkungan di setiap kelas dapat mewakili ketertarikan siswa terhadap lingkungan kelas 3. Ketiga kader di lingkungan dijelaskan di bawah ini.

- a. Kader Polisi Lingkungan
Polisi Lingkungan Polisi lingkungan merupakan pengawas di setiap kelas agar para siswa selalu menjaga kebersihan di setiap kelasnya, karena jika mereka melanggarnya maka akan dikenakan denda.
- b. Kader Tiwisada (UKS)
Kader Tiwisada (UKS) adalah kader yang bergerak pada bidang usaha kesehatan sekolah. dengan waktu yang telah ditentukan mereka selalu mempromosikan kesehatan, menggajak siswa untuk selalu hidup bersih dan sehat salah satunya dengan selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.
- c. Kader Daur Ulang
Kader daur ulang adalah kader yang mencurahkan seluruh kreativitasnya guna mendaur ulang sampah-sampah yang layak untuk dijadikan sebuah kerajinan yang indah. Kerajinan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai hiasan kelas.

Dari tiga kader yang terbentuk, sejalan dengan tujuan Sekolah Adiwiyata berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 5 Tahun 2013 dalam (Pradini dkk, 2019; Siskayanti & Chastanti, 2022).

- a. Seluruh warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, berupaya menjaga lingkungan.
- b. Semua warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan berkomitmen untuk pembangunan berkelanjutan.
- c. Sekolah diharapkan ikut serta dalam upaya penyelenggaraan pemerintah untuk menjaga lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan demi terciptanya generasi penerus.

Setelah terbentuknya tiga kader tersebut terjadilah pelaksanaan adiwiyata di SDN Bhayangkari Kota Serang.

- a. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang dengan cara dilakukan secara rutin, spontan, serta kedeladanan. Salah satu alatnya buat pendidikan itu sangat penting, terutama anak kecil anak kecil lainnya untuk memahami apa yang baik dan apa yang dikatakan dianggap buruk secara moral, si kecil tidak memiliki ingatan yang kuat, dia cepat lupa apa yang terjadi dan apa yang baru saja terjadi. Perhatian si kecil mudah berpindah ke hal hal yang baru yang baru si kecil liat. Oleh karena itu awalan dan sebagai ujung pendidikan, pembiasaan merupakan alat pokok yang tidak bisa digantikan.

Salah satu programnya ialah program Jumat Bersih. Selain itu, program pembersihan yang disebut yang disebut *Clean Friday* (Jumat Bersih) didirikan. Sesuai

dengan namanya, *Clean Friday* ini dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 07:00 hingga 08:00 WIB. Jum'at bersih dilakukan oleh seluruh sivitas akademika di sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, siswa dan seluruh staf sekolah. Mereka bekerja sama untuk membersihkan sekolah. Membersihkan selokan, membuang daun-daun yang gugur dari pohon, membersihkan toilet, menyedot debu, mengepel, dan menanam jenis tanaman

b. Implementasi dalam Pembelajaran

Untuk mengimplementasikan pembentukan karakter secara terpadu dalam proses pembelajaran ialah untuk memperkenalkan kesadaran akan pentingnya nilai, fasilitas, dan nilai dan untuk melatih perilaku peserta didik. Nilai dalam proses pembelajaran didalam dan diluar kelas setiap hari untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, selain kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh target kompetensi (materi), juga membekali siswa dengan nilai untuk mengetahui, menyadari, mengembangkan dan mengimplemntasikan agar tindakan peserta dirancang dan segera dilaksanakan.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan diluar jam tatap muka pembelajaran diluar kelas, kegiatan ini untuk membentuk dan menanamkan karakter siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari Kota Serang ada banyak salah satunya adalah pramuka, taekwondo serta futsal. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh sekolah berpotensi sebagai media pengembangan karakter dan peningkatan akademik siswa. Adanya ekstrakurikuler di SDN Bhayangkari sejalan dengan pendapat (Gudiño León dkk, 2021). Program pendidikan yang waktunya tidak ditentukan dalam silabus. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum (pelengkap dan suplemen) yang harus disusun dan ditetapkan dalam rencana kerja/kalender tahunan satuan akademik. Menjembatani kebutuhan pengembangan peserta didik yang beragam dengan perbedaan nilai-nilai moral, sikap, keterampilan dan kreativitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, Anda dapat menemukan dan mengembangkan potensi diri, kegiatan ekstrakurikuler juga membawa manfaat sosial yang besar.

Strategi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi Integrasi dalam mata pelajaran, Integrasi melalui pembelajaran tematis, Integrasi melalui pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mahmud & Suratman, 2019) bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata perlu memperhatikan dua prinsip dasar yaitu 1) Partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran, dan 2) Berkelanjutan, Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3.3 Dampak dari Pelaksanaan Adiwiyata di Sekolah Dasar Bhayangkari Kota Serang

Kegiatan Pembiasaan Pertama adalah Jumat bersih yang dilakukan setiap hari Jumat tercemin karakter gotong royong. Kedua: Piket setiap hari mencerminkan sikap disiplin dan bertanggung jawab Ketiga: Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru kelas terutama kelas 3 yaitu menegur siswa yang melakukan kesalahan terhadap lingkungan. Keempat: dalam pembelajaran yang di dalam RPP ada pembelajaran tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan, siswa diharapkan mengerti tata cara pengelolaan sampah serta medengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sangat banyak manfaat atau keuntungan yang diperoleh sekolah atau binaan warga di sekitar sekolah dalam mengikuti program sekolah Adiwiyata, yaitu: (a) mendukung tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian); (b) meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi; (c) menciptakan rasa kebersamaan antar warga sekolah (pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik) dalam mendukung kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif; (d) membuat tempat wahana pembelajaran. tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar; (e) meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian ekosistem dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, Sekolah Dasar Negeri Bhayangkara mengimplementasikan berbagai program lingkungan untuk membuat siswa tertarik. Jika sekolah ini memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan kepada siswa, siswa dapat belajar dan peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan tersebut. Penghargaan Sekolah Adiwiyata dari Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari adalah penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Sekolah Adiwiyata diberikan mulai tahun 2013 sampai sekarang menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Dasar Negeri Bhayangkari akan menjadi pilot project Adiwiyata di sebuah sekolah di Kota Serang. Selanjutnya, peneliti membahas implementasi dan implikasinya.

Implementasi sekolah Adiwiyata juga turut berkontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan literasi sains siswa. Hal ini karena sekolah Adiwiyata sebagai salah satu sekolah yang menitikberatkan pada pengembangan budaya peduli lingkungan melalui pengembangan literasi sains (Muyassaroh & Herianingtyas, 2023; Safrizal dkk, 2022). Sekolah Adiwiyata mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik serta membangun karakter manusia yang peduli, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam semesta, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat modern saat ini (Saddhono dkk, 2019; Sigit dkk, 2021). Sekolah Adiwiyata melibatkan siswa dalam pengenalan langkah-langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan alam dan menjadikan sekolah sebagai contoh yang cemerlang (Megawati dkk, 2022). Sekolah melakukan program daur ulang yang meliputi pembuatan kompos dari sampah organik, serta penanaman dan pemanfaatan tumbuhan alami untuk pembuatan obat tradisional. Pihak sekolah mendatangkan tenaga ahli untuk menambah wawasan siswa terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat. Aspek kurikulum inilah yang mengembangkan literasi sains siswa. slogan dan poster menggambarkan tema dari sains dan ilmu sosial yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi adiwiyata dalam menanamkan peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang. Proses Implementasi Adiwiyata Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang dilaksanakan sangat baik Mulai dari kegiatan pembiasaan yang diberikan dan rancang oleh kepala sekolah serta guru. Contoh dari kegiatan pembiasaan seperti hal membawa botol minuman dari rumah. Kegiatan Pembelajaran yang inovatif, kreatif, seperti halnya kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan setiap hari jum'at. Siswa bergotong royong membersihkan halaman sekolah. Tidak terlepas juga keterlibatan dan kerja sama warga sekolah dalam mendukung program adiwiyata di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang.

Dampak yang dihasilkan dari Proses Implementasi Adiwiyata Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang tercemin dari kegiatan sehari-hari siswa saat berada disekolah, dengan tidak adanya lagi siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa membawa botol minuman dari rumahnya masing masing, menjaga kelas, piket kelas sesuai jadwal yang telah ada, tidak memboros air serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang tepat guna yang bisa menghasilkan uang. Demikian dapat terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan adiwiyata sebagai sarana penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63.
- Casmana, A., Dewantara, J., Timoera, D., Kusmawati, A., & Syafrudin, I. (2022). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21, 1–18.
- De Dominicis, S., Schultz, P. W., & Bonaiuto, M. (2017). Protecting the environment for self-interested reasons: Altruism is not the only pathway to sustainability. *Frontiers in Psychology*, 8(JUN), 1–13.
- Gudiño León., A. R., Acuña López., R. J., & Terán Torres., V. G. (2021). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang. *Syntax Idea*, 3(3), 546–556.
- Kurnia, I. R., & Muyassaroh, I. (2021). Peningkatan ecoliteracy siswa dalam budidaya tanaman melalui project based learning pada pembelajaran IPS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 80–88.
- Mahmud, M. E., & Suratman, S. (2019). Evaluasi program manajemen pembelajaran pada sekolah adiwiyata Kalimantan Timur. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96.
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media pop-up book untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Aulad: Journal of Early Childhood*, 6(2), 172–181.

- Megawati, S., Yusriadi, Y., Syukran, A., Rahaju, T., & Hussen, N. (2022). Adiwiyata program innovation through penta helix approach. *Education Research International*, 2022(4), 7–9.
- Megawati, S., Yusriadi, Y., Rahaju, T., Kurniawan, B., Mahdiannur, M. A., & Hidayat, M. F. (2023). Adiwiyata green school program implementation analysis: a portrait from the elementary schools in Surabaya, Indonesia. *Journal of Namibian Studies*, 33, 508–531.
- Muflihaini, M. A., & Suhartini. (2019). Implementation of environmental care character education value on biology subject through adiwiyata. *Journal of Physics: Conference Series*, 1241(1).
- Muyassaroh, I., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Enhancing elementary preservice teachers' scientific literacy by using flipped problem-based learning integrated with e-campus. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(2), 1–12.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
- Pambudi, Y. S., Harahap, A., Mahbub, M., Sabarudin, S., & Parji, P. (2019). An analysis on the effect of school policy towards teachers' participation in cleanliness program at schools receiving adiwiyata award in Surakarta city, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 409–416.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.
- Pratomo, I. C. (2021). Penerapan SD-preneur di SD Muhammadiyah Cipete, Cilongok, Banyumas pasca pandemi covid-19. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Rakhman, A., Ismiatun, A. N., & Riyanto, A. A. (2023). Pengembangan media digital wordless picture book berbasis karakter peduli lingkungan. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 1-8.
- Roswita, W. (2020). Adiwiyata-program-based school management model can create environment-oriented school. *Journal of Management Development*, 39(2), 181–195.
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Rondiyah, A. A., Purwiyanti, Y., Suhita, R., Sudaryanto, M., Anindyarini, A., Romadlon, M. R., Sudigdo, A., & Purwanto, W. E. (2019). Adiwiyata insight: Information technology based environmental education at senior high school in Boyolali, Central Java. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1).
- Safrizal, S., Sudarmono, & Yulia, R. (2022). Developing students science literacy in adiwiyata school: case study in Padang City, Indonesia. *Journal of Turkish Science Education*, 19(4), 1192–1205.

- Sagala, L. P. (2019). Implementation of adiwiyata “green school” in achieving education for sustainable development (case study at forestry vocational school of pekanbaru). *Kaunia*, 15(2), 31–35.
- Senen, A., Wulandari, M., & Muyassaroh, I. (2020, November). The evaluation of strengthening character education program to enhance primary students’ nationalism. In *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia*.
- Sigit, D. V., Prastiwi, L., Ristanto, R. H., & Rifan, M. (2021). Adiwiyata school in Indonesia: A correlation between eco-literacy, environmental awareness, and academic ability with environmental problem-solving skill. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1).
- Sinaga, E. J., Sitorus, H., Mei, L. D., & Agustina, W. (2023). Increasing interest in early childhood learning in north tapanuli through the implementation of the adiwiyata school concept. *Obsesi*, 7(3), 3764–3770.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Sulistyarini, Komalasari, A., Dewantara, J. A., Prasetyo, W. H., Rahmanie, E. F., & Martono. (2022). Futures for pro-environment and social responsibility activities in Indonesian schools: An Adiwiyata case study. *Issues in Educational Research*, 32(2), 746–764.
- Susena, Bambang, A. N., & Mulyani, S. (2019). Development of environmental education through the adiwiyata program (study at: SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang, Indonesia). *E3S Web of Conferences*, 125 (2019).
- Suseno, A., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2021). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis lingkungan hidup untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 73–80.
- Utomo, M. H., Suharti, L., Sasongko, G., & Sugiarto, A. (2023). Delevoping green behaviour in Indonesia: why does adiwiyata school matter? *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(5), 33–51.
- Wahyuni, L., & Riyanto, S. (2022). Model sekolah adiwiyata melalui program asistensi mengajar berbasis pembelajaran experiential. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 616.
- Wibowo, N. A., Sumarmi, S., Utaya, S., Bachri, S., & Kodama, Y. (2023). Students’ environmental care attitude: a study at adiwiyata public high school based on the New Ecological Paradigm (NEP). *Sustainability (Switzerland)*, 15(11).